



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan yang besar dalam peningkatan perekonomian negara. Perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Produksi kelapa sawit tahun 2014 mencapai 29.344.480 ton TBS dan tahun 2015 mengalami peningkatan 30.948.931 ton TBS (Ditjenbun 2016).

Pemanenan adalah kegiatan yang dimulai dari memotong tandan matang panen sesuai kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip serta menyusun tandan buah dan berondolan ke TPH. Proses pemanenan merupakan rangkaian terakhir dari kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Kebutuhan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan CPO (Crude Palm Oil) dunia. Minyak yang berasal dari kelapa sawit ada dua macam yaitu CPO atau minyak kasar yang berasal dari daging buah yang dikeluarkan melalui perebusan dan pemerasan dan PKO (Palm Kernel Oil) atau minyak inti sawit yang berasal dari inti sawit (Lubis 2008).

Panen kelapa sawit berperan sebagai sumber pemasukan uang ke perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit (MKS) dan inti kelapa sawit (IKS) dan mempengaruhi hasil produksi yang aktual. Kegiatan panen pada tanaman kelapa sawit dilakukan berdasarkan waktu yang tepat, memiliki indeks kematangan produk yang sempurna untuk dipanen, standar mutu tandan buah yang baik dalam pemasaran, umur dan cara yang sesuai dengan sifat atau karakter tandan buah kelapa sawit yang siap panen. Waktu panen buah kelapa sawit sangat mempengaruhi jumlah dan mutu minyak yang dihasilkan. Pemanenan dilakukan setelah tandan berumur 5 -6 bulan. Kelapa sawit dapat dipanen secara ekonomis sampai berumur 25 tahun (Pahan 2008).

Pemanenan pada saat buah dalam keadaan lewat matang akan meningkatkan asam lemak bebas (ALB). Meningkatnya asam lemak bebas karena pemanenan yang melewati matang dapat menurunkan mutu minyak. Apabila ada buah matang yang tidak terpanen, mutu buah yang tidak sesuai dengan kriteria matang panen dan buah yang dipanen tidak dapat segera dikirim ke pabrik, agar segera dicari solusinya. Pada umumnya kesiapan tandan buah mencapai berat sekitar 3 kg atau lebih. Penyebab kehilangan hasil yaitu tandan matang tidak dipanen, brondolan tertinggal, dan transportasi yang buruk (Siregar 2014).

### 1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum kegiatan PKL yaitu meningkatkan kemampuan dalam memahami dunia kerja dan menambah pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial perkebunan kelapa sawit. Tujuan khusus PKL adalah untuk mengamati dan mempelajari aspek pengelolaan panen kelapa sawit yang ada di PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk dan menambah pemahaman dalam melaksanakan kegiatan pemanenan dan budidaya kelapa sawit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.